

## Debunking the Illusion of Adolescents: Analyzing the Relationship between Personal Fable and Smoking Behavior in Adolescents

### Mengungkap Illusi Remaja: Menganalisis Hubungan Personal Fable dan Perilaku Merokok pada Remaja

Riski Yanti Shalsabilla<sup>1</sup>, Dwi Hurriyati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [riskishalsabilla.99@mail.com](mailto:riskishalsabilla.99@mail.com), <sup>2</sup> [dwi.hurriyati@binadarma.ac.id](mailto:dwi.hurriyati@binadarma.ac.id)

Artikel Info	ABSTRACT				
<b>Riwayat Artikel:</b> Penyerahan 2024-07-15 Revisi 2024-08-15 Diterima 2024-09-02	<p>Smoking behavior has become a hot topic of conversation because it is very common, especially among teenagers. Smoking behavior can have negative impacts such as health, social, psychological and economic problems. It can trigger criminal acts for smokers who do not yet have an income such as teenagers. This study aims to reveal the relationship between personal fable and smoking behavior in junior high school male teenagers who smoke. The method in this study uses quantitative correlation with 110 junior high school male teenagers who smoke as research subjects, the research sample was taken using a simple random sampling technique with a 5% error rate. This study uses a measuring instrument from a smoking behavior scale with a total of 49 valid items with a validity value of 0.325 and a reliability value of 0.908 and a personal fable scale with a total of 50 valid items with a validity value of 0.330 and a reliability value of 0.911. The results of this study indicate a significant positive correlation between personal fable and smoking behavior in junior high school male teenagers who smoke at a level of 35%. The practical implication of this study is that personal fable has an effective role in triggering smoking behavior in junior high school-level male adolescents, so adolescents are advised to be smart in making decisions related to behavior and socializing because the influence of the environment and peers also plays a major role in the behaviors that adolescents develop.</p>				
<b>Keyword:</b> Personal Fable; Smoking Behavior; Adolescents					
	<table border="1"><thead><tr><th>ABSTRAK</th><th>Kata Kunci</th></tr></thead><tbody><tr><td>Perilaku merokok menjadi marak pembicaraan karena sudah sangat lumrah dilakukan terlebih di kalangan remaja. Perilaku merokok dapat memberikan dampak negatif seperti permasalahan kesehatan, sosial, psikologis dan ekonomi. Mampu terpicunya tindakan kriminal bagi pelaku merokok yang belum memiliki penghasilan seperti kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan yang ada dari <i>personal fable</i> dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan 110 remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok sebagai subjek penelitian, sampel penelitian diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> dengan taraf kesalahan 5%, Penelitian ini menggunakan alat ukur dari skala perilaku merokok dengan jumlah 49 aitem valid dengan nilai validitas 0.325 dan nilai reliabilitas 0.908 dan skala <i>personal fable</i> dengan jumlah 50 aitem valid dengan nilai validitas 0.330 dan nilai reliabilitas 0.911. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara <i>personal fable</i> dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok dengan taraf 35%. Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah <i>personal fable</i> memiliki peran efektif dalam memunculkan perilaku merokok remaja laki-laki setingkat SMP, sehingga remaja disarankan dapat cerdas dalam mengambil keputusan terkait dengan perilaku dan bersosial karena pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya juga berperan besar bagi perilaku-perilaku yang ditimbulkan remaja.</td><td><i>Personal Fable</i>; Perilaku Merokok; Remaja</td></tr></tbody></table>	ABSTRAK	Kata Kunci	Perilaku merokok menjadi marak pembicaraan karena sudah sangat lumrah dilakukan terlebih di kalangan remaja. Perilaku merokok dapat memberikan dampak negatif seperti permasalahan kesehatan, sosial, psikologis dan ekonomi. Mampu terpicunya tindakan kriminal bagi pelaku merokok yang belum memiliki penghasilan seperti kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan yang ada dari <i>personal fable</i> dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan 110 remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok sebagai subjek penelitian, sampel penelitian diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> dengan taraf kesalahan 5%, Penelitian ini menggunakan alat ukur dari skala perilaku merokok dengan jumlah 49 aitem valid dengan nilai validitas 0.325 dan nilai reliabilitas 0.908 dan skala <i>personal fable</i> dengan jumlah 50 aitem valid dengan nilai validitas 0.330 dan nilai reliabilitas 0.911. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara <i>personal fable</i> dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok dengan taraf 35%. Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah <i>personal fable</i> memiliki peran efektif dalam memunculkan perilaku merokok remaja laki-laki setingkat SMP, sehingga remaja disarankan dapat cerdas dalam mengambil keputusan terkait dengan perilaku dan bersosial karena pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya juga berperan besar bagi perilaku-perilaku yang ditimbulkan remaja.	<i>Personal Fable</i> ; Perilaku Merokok; Remaja
ABSTRAK	Kata Kunci				
Perilaku merokok menjadi marak pembicaraan karena sudah sangat lumrah dilakukan terlebih di kalangan remaja. Perilaku merokok dapat memberikan dampak negatif seperti permasalahan kesehatan, sosial, psikologis dan ekonomi. Mampu terpicunya tindakan kriminal bagi pelaku merokok yang belum memiliki penghasilan seperti kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan yang ada dari <i>personal fable</i> dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan 110 remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok sebagai subjek penelitian, sampel penelitian diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> dengan taraf kesalahan 5%, Penelitian ini menggunakan alat ukur dari skala perilaku merokok dengan jumlah 49 aitem valid dengan nilai validitas 0.325 dan nilai reliabilitas 0.908 dan skala <i>personal fable</i> dengan jumlah 50 aitem valid dengan nilai validitas 0.330 dan nilai reliabilitas 0.911. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara <i>personal fable</i> dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok dengan taraf 35%. Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah <i>personal fable</i> memiliki peran efektif dalam memunculkan perilaku merokok remaja laki-laki setingkat SMP, sehingga remaja disarankan dapat cerdas dalam mengambil keputusan terkait dengan perilaku dan bersosial karena pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya juga berperan besar bagi perilaku-perilaku yang ditimbulkan remaja.	<i>Personal Fable</i> ; Perilaku Merokok; Remaja				
<b>Korespondensi:</b> Riski Yanti Shalsabilla Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia Email: <a href="mailto:riskishalsabilla.99@mail.com">riskishalsabilla.99@mail.com</a>	Copyright (c) 2024 Riski Yanti Shalsabilla, Dwi Hurriyati				

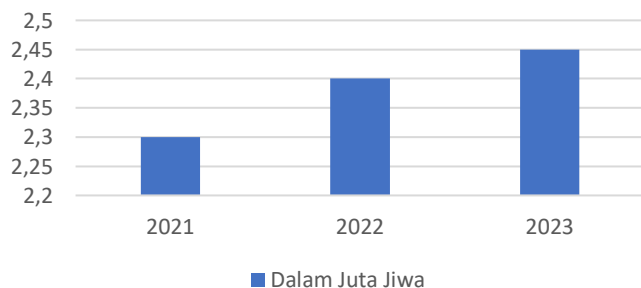
## LATAR BELAKANG

Masa remaja cenderung terjadi berbagai perubahan yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Masa remaja ini menjadi periode kritis karena sering kali pada masa ini remaja akan mencari identitas (Pratiwi & Basuki, 2022). Perubahan perilaku remaja dalam hal ini meliputi perubahan yang positif dan ada juga yang ke arah negatif, seperti perilaku nakal, penggunaan alkohol, dan perilaku merokok (Sholeha dkk., 2022). Perilaku merokok termasuk perilaku negatif tetapi sangat lumrah dilakukan oleh remaja (Almaidah dkk., 2021).

Perilaku merokok menjadi marak pembicaraan karena sudah sangat lumrah dilakukan terlebih di kalangan remaja (Nurlizawati dkk., 2024). Perilaku merokok dapat memberikan dampak negatif seperti permasalahan kesehatan, sosial, psikologis dan ekonomi (Nurhidayah dkk., 2021). Mampu terpicunya tindakan kriminal bagi pelaku merokok yang belum memiliki penghasilan seperti kalangan remaja (Musniati dkk., 2021). Berdasar aspek psikologis diungkap perilaku merokok dapat menimbulkan ketergantungan, cemas, dan perasaan gelisah (Utami, 2020)

World Health Organization mencatat 2,8 milyar orang di dunia adalah perokok dan sebanyak 21,6 juta penduduk dunia meninggal akibat rokok dan diperkirakan tahun 2030 kematian akibat merokok akan meningkat sebesar 8 juta orang. Perilaku merokok masuk dalam salah satu masalah terbesar di Indonesia, yang diungkap oleh data *The Tobacco Atlas* tahun 2020 bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah China dan India (Purwanti dkk., 2021). Sekitar satu dari sepuluh anak berusia 10-18 tahun di Indonesia adalah perokok (Oktania dkk., 2023). Diagram dibawah menjelaskan persentase perokok di kalangan remaja selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Perilaku Merokok Remaja



Fenomena ini diperkuat juga dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada Subjek AR remaja laki-laki di salah satu SMP Kota Jambi, yang telah mencoba merokok sejak SD akhir dan alasannya merokok karena teman-teman satu *circle* lebih spesial memperlakukannya dan selalu mengajaknya untuk nongkrong sambil merokok di warung setelah jam sekolah selesai atau kadang-kadang pada saat kegiatan ekstra kurikuler, dimana teman-teman memberikan label jargon "gak ada lo gak asyik". Dari hasil wawancara dengan subjek AR didapatkan fenomena berdasarkan ciri-ciri *Personal Fable* yang kedua adalah merasa pribadinya spesial sehingga tidak ada orang lain yang dapat memahaminya.

Perilaku merokok menjadi kegiatan membakar dan menghisap suatu gulungan yang terbuat dari tembakau (Gede dkk., 2021). Perilaku merokok menjadi fenomenal di kehidupan manusia karena sangat banyak yang menggunakannya (Julaecha & Wuryandari, 2021). Perilaku merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok yang aktif, tetapi juga pada perokok pasif yang terpapar asap rokok di sekitar (Parawansa & Nasution, 2022). Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, jumlah perokok dengan kelompok umur 10 sampai 12 tahun adalah sebanyak 0,11%. Kemudian persentase perokok dengan kelompok umur 13 sampai 15 tahun adalah sebanyak 1,45%. Dan untuk kelompok umur 16 sampai 18 tahun terdapat 8,92% remaja yang merokok (Chaerani, 2023).

Kondisi yang ada menjadi sebuah fenomena mengkhawatirkan mengingat dampak perilaku merokok baik dari sisi kesehatan fisik maupun kesehatan mental terutama bagi remaja (Aulya & Herbawani, 2022). Perilaku merokok sudah masuk ke ranah dunia pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya prevalensi merokok pada populasi 10-18 tahun (Kurniawan & Ayu, 2023). Survei Tembakau Pemuda Global 2019 memaparkan bahwa lebih dari 40 persen pelajar Indonesia berusia 13-15 tahun telah mengkonsumsi produk tembakau, jumlahnya kian bertambah meskipun ada larangan membeli tembakau untuk mereka yang berusia di bawah 18 tahun (Syakriah, 2022).

Secara umum, diketahui faktor perilaku merokok remaja terdiri dari faktor lingkungan dan internal yang mana pada proses perkembangan kognitif terjadi *differentiation failure* (Jannah & Yamin, 2021). *Differentiation failure* menyebabkan remaja tidak mampu memisahkan keyakinan dirinya terhadap orang lain, sehingga timbul perilaku yang disebut *personal fable* (Handayani, 2020). *Personal fable* merupakan salah satu bentuk dari egosentrisme pada remaja yang menimbulkan keyakinan pada remaja bahwa ia memiliki keistimewaan dan keunikan dalam dirinya serta kekebalan terhadap bahaya maupun aturan (Popovac & Hadlington, 2020).

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nadilla dkk. (2021) menunjukkan secara empiris bahwa aspek dalam *personal fable* memiliki hubungan terhadap perilaku berisiko serta pengambilan keputusan perilaku berisiko, yaitu perilaku merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Melati dan Wuryaningih (2022) mengatakan bahwa dilihat dari faktor yang memengaruhi perilaku berisiko merokok pada remaja disebabkan oleh keyakinan yang timbul dari aspek-aspek dalam *personal fable*, yaitu *invulnerability*, *uniqueness* dan *omnipotence*. Menurut Suryawan dkk. (2023) bahwa *personal fable* muncul saat individu mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan *personal fable* muncul di masa remaja awal dan mengalami penurunan di masa pertengahan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan yang ada dari *personal fable* dengan perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah di analisis, masih jarang sekali yang mengaitkan perilaku

merokok dengan *personal fable* sehingga hal tersebut menjadi keunikan dan keterbaruan dalam penelitian ini.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, yaitu *personal fable* dan variabel terikat, yaitu perilaku merokok. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki setingkat SMP di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang merokok. Kemudian sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 110 sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan alat ukur dari skala perilaku merokok dengan jumlah 49 aitem valid dengan nilai validitas 0.325 dan nilai reliabilitas 0.908 dan skala *personal fable* dengan jumlah 50 aitem valid dengan nilai validitas 0.330 dan nilai reliabilitas 0.911. Penelitian ini menggunakan teknik analisis diawali dengan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

### HASIL PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini berjumlah 110 remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Uji deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data. Responden yang dikategorikan berdasarkan beberapa kelompok berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	13	34	31%
	14	30	27%
	15	46	42%
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>
Jenis	Laki-Laki	110	100%
Kelamin			
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden didominasi oleh remaja laki-laki dengan usia 15 tahun. Kemudian dilakukan uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
Personal Fable	162.46	160	Tinggi
Perilaku Merokok	137.77	160	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diketahui gambaran sebaran data pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok diperoleh mean empirik 162.46 lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar

160. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki *personal fable* yang tinggi. Berikut interval kecenderungan variabel *personal fable*:

Tabel 3. Kategorisasi Personal Fable

Skor	Keterangan	N	%
$X > 162.46$	Tinggi	65	59.09
$X < 162.46$	Rendah	45	40.91
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 110 subjek yang ada, 65 diantaranya atau setara dengan 59.09% memiliki

tingkat *personal fable* yang tinggi. Adapun berikut interval kecenderungan variabel perilaku merokok:

Tabel 4. Kategorisasi Perilaku Merokok

Skor	Keterangan	N	%
$X > 137.77$	Tinggi	68	61.82
$X < 137.77$	Rendah	32	38.18
<b>Total</b>		<b>110</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 110 subjek yang ada, 68 diantaranya atau setara dengan 61.82% memiliki perilaku merokok yang tinggi. Sebelum melakukan analisa

data lebih lanjut dalam uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Personal Fable	0.055	Normal
Perilaku Merokok	0.052	Normal

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebaran data dari hasil uji normalitas pada variabel *personal fable* dan

perilaku merokok dalam keterangan normal dengan nilai  $p > 0.05$ . dilanjutkan dengan uji asumsi linearitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hit	p	Ket
Personal Fable – Perilaku Merokok	3.986	0.031	Linear

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji linearitas antara variabel *personal fable* dan perilaku merokok diperoleh nilai F sebesar 3.986 dan nilai p sebesar 0.031 yang berarti hubungan kedua variabel dinyatakan linear. Dilanjutkan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r	p
Personal Fable – Perilaku Merokok	0.160	0.000

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil nilai korelasi antara variabel *personal fable* dan perilaku merokok memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai r sebesar 0.160 dan nilai p sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara *personal fable* dengan perilaku merokok. Hasil r hitung 0.160 yang menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi *personal fable* maka semakin tinggi perilaku merokok.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

Aspek	r Hit	r Tab	P	Ket
<b>Aspek Fungsi Keseharian Rokok</b>				
Speacality	0.230	0.154	0.000	Korelasi
Invulnerability	0.190	0.154	0.000	Korelasi
Risk Taking	0.188	0.154	0.000	Korelasi
<b>Aspek Intensitas Merokok</b>				
Speacality	0.219	0.154	0.000	Korelasi
Invulnerability	0.210	0.154	0.000	Korelasi
Risk Taking	0.159	0.154	0.000	Korelasi
<b>Aspek Tempat Merokok</b>				
Speacality	0.190	0.154	0.000	Korelasi
Invulnerability	0.204	0.154	0.024	Korelasi
Risk Taking	0.128	0.154	0.000	Korelasi
<b>Aspek Waktu Merokok</b>				
Speacality	0.210	0.154	0.012	Korelasi
Invulnerability	0.220	0.154	0.000	Korelasi
Risk Taking	0.180	0.154	0.000	Korelasi

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa aspek-aspek dari variabel *personal fable*, yaitu *speciality*, *invulnerability*, dan *risk taking* memiliki korelasi yang signifikan dengan masing-masing aspek perilaku merokok, yaitu fungsi keseharian rokok, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan yang ada dari *personal fable* dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara *personal fable* dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nadilla dkk. (2021)

bahwa memang terdapat hubungan yang positif oleh *personal fable* dengan perilaku merokok terutama di kalangan remaja, sehingga terungkap semakin tinggi *personal fable* maka semakin tinggi perilaku merokok, dan begitu pula sebaliknya rendahnya *personal fable*, perilaku merokok juga akan rendah.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja salah satunya adalah faktor dalam diri atau internal (Hasanah dkk., 2021). Faktor dari dalam diri individu remaja berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa remaja sedang mencari jati dirinya (Pertwi & Hamdan, 2022). Remaja awal tingkat SMP dengan segala rasa penasaran dan perasaan superior menjadikannya tidak takut akan berbagai hal termasuk efek samping merokok (Hardiyanti dkk., 2020).

*Personal fable* menjadi konsep psikologis yang mencakup keyakinan remaja bahwa mereka unik dan tidak akan menerima konsekuensi negatif dari perilaku berisiko salah satunya merokok (Salsabila dkk., 2022). Dalam hal ini, perilaku merokok dapat memperkuat keyakinan remaja akan rasa mampu mengendalikan situasi dan tidak rentan terhadap dampak kesehatan negatif (Jamal dkk., 2020). Remaja seringkali mencari validasi dari teman sekitar, sehingga besar faktor teman sebaya yang juga mampu memengaruhi perilaku merokok pada remaja (Wirawati & Sudrajat, 2021).

Remaja dengan perilaku merokok meyakini bahwa dengan mereka merokok mereka terlihat dewasa dan berani, sehingga memperkuat keyakinan mereka akan dirinya yang unik (Listyorini, 2023). Banyak faktor yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku merokok oleh remaja, selain dari diri sendiri ada dorongan kuat dari teman sebaya pula (Farkhah, 2021). Remaja cenderung mengikuti kebiasaan merokok yang dilakukan oleh kelompok pertemanannya untuk merasa diterima dan cocok dalam lingkungan tersebut (Novariana dkk., 2022). Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan lingkungan yang permisif terhadap perilaku merokok juga berkontribusi pada tingginya prevalensi merokok di kalangan remaja (Somantri, 2020).

Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah paparan terhadap iklan rokok atau representasi merokok dalam media yang secara tidak langsung (Salsabila dkk., 2022). Dalam beberapa kasus, remaja mungkin juga merokok sebagai bentuk pelarian dari stres atau masalah pribadi, yang semakin memperkuat perilaku merokok tersebut (Indraswari & Shaluhiah, 2022). Kurangnya program edukasi kesehatan yang efektif di sekolah dan komunitas terkait bahaya merokok juga bisa menjadi alasan mengapa perilaku ini masih tinggi di kalangan remaja di wilayah tersebut (Nainggolan dkk., 2020). Tingginya *personal fable* tersebut berhubungan dengan berbagai macam masalah perilaku dalam hubungan sosial dan rendahnya nilai penyesuaian diri (*adjustment*),

serta besarnya depresi dan tingginya perasaan kesepian (Hasibuan, 2022).

Tekanan sosial juga termasuk salah satu faktor, di mana remaja sering kali merokok karena pengaruh teman sebaya (Hardiyanti dkk., 2020). Tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial dapat mendorong mereka untuk mencoba merokok, terutama jika teman-teman mereka juga merokok (Listyorini, 2023). Selain itu, stres akibat beban akademik yang tinggi, masalah keluarga, atau tekanan sosial juga dapat membuat remaja mencari pelarian melalui merokok, karena merokok sering kali dianggap sebagai cara untuk mengurangi stres dan merasa lebih rileks (Novariana dkk., 2022).

Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam perilaku merokok pada remaja (Somantri, 2020). Pola asuh yang permisif atau kurangnya pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko remaja untuk merokok (Nadilla dkk., 2021). Sebaliknya, pola asuh yang otoritatif, di mana orang tua memberikan dukungan tetapi juga menetapkan batasan yang jelas, dapat membantu mencegah perilaku merokok (Pertiwi & Hamdan, 2022).

Penelitian mengenai *personal fable* dan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP ini tidak lepas dari keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang luasnya cakupan wilayah atau lokasi pengambilan data subjek penelitian, yaitu hanya di daerah Kota Jambi, sehingga jumlah sampel relatif tidak menggambarkan secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *personal fable* dan perilaku merokok pada remaja laki-laki setingkat SMP yang merokok. Implikasi dari penelitian ini bagi remaja disarankan dapat cerdas dalam mengambil keputusan terkait dengan perilaku dan bersosial. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan jumlah sampel pada penelitian serta melakukan wawancara mendalam terhadap subjek untuk menggali fenomena yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, P., Deidora Chrisna, C., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Naufal, A., Akbar, M., Putu, L., Pratiwi, A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2021). Survei faktor penyebab perokok remaja mempertahankan perilaku merokok. Dalam *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 8, Nomor 1).
- Aulya, R., & Herbawani, C. K. (2022). Analisis tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok di SMP X. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 983–990.
- Chaerani, N. (2023). Maraknya perilaku merokok di kalangan remaja. Apa faktor penyebabnya? <https://kumparan.com/nickita-chaerani/maraknya-perilaku-merokok-di-kalangan-remaja-apa-faktor-penyebabnya-21hFT44CZEj/full>.
- Farkhah, L. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok. *JURNAL KEPERAWATAN MUHAMMADIYAH BENGKULU*, 9(2), 32–37. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i2.1992>
- Gede, I., Yogi, K., & Made, N. (2021). Interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja kelas IX di SMP dawan klungkung. *Cendekia Utama*, 10(1), 123–456. <http://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- Handayani, A. T. (2020). The relationship of self-confidence and body image with personal fable of students in FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. *Research, Society and Development*, 9(11), e5509119470. <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i11.9470>
- Hardiyanti, V., Efendi, F., & Kusumaningrum, T. (2020). Determinan perilaku merokok pada remaja pria: Literatur review. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(1), 21–25. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i1.17755>
- Hasanah, R., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh iklan terhadap perilaku merokok siswa: Literature review. *Sport Science and Health*, 3(10), 757–760. <https://doi.org/10.17977/umo062v3i102021p757-760>
- Hasibuan, J. (2022). Hubungan pendidikan dan perilaku merokok remaja usia 10-17 tahun di Indonesia. *Forum Analisis Statistik Juni, 2022*(1), 53–59. <https://doi.org/10.xxxxx/formasi.2021.1.1-12>
- Indraswari, R., & Shaluhiah, Z. (2022). Analisis karakteristik remaja terhadap perilaku-perilaku berisiko kesehatan. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 6(2), 144–151. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i2.44420>
- Jamal, H., Abdullah, A. Z., & Abdullah, M. T. (2020). Determinan sosial perilaku merokok pelajar di Indonesia: Analisis data global youth tobacco survey tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), 141–145. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.56718>
- Jannah, M., & Yamin, R. (2021). Determinan perilaku merokok pada remaja sekolah menengah atas (SMA) di kota palopo. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 6–12. <https://doi.org/10.32763/ju>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
- Listyorini, P. (2023). Perilaku merokok masyarakat Indonesia berdasarkan global adult tobacco survey tahun 2021. Dalam *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNAS)*.
- Melati, F., & Wuryaningsih, E. (2022). Hubungan antara sense of self (SOS) dengan perilaku merokok. *Journal Pustaka Kesehatan*, 10(3), 146.
- Musniati, N., Mardhiati, R., Mamdy, Z., & Hamdan, H. (2021). Determinan perilaku merokok pada remaja putri. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>
- Nadilla, A., Pramudiani, D., & Sofyan, H. (2021). Hubungan antara *personal fable* dan *perceived parental monitoring* dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA kecamatan sungai penuh. *Jurnal Psikologi Jambi*, 6(2), 11–18.
- Nainggolan, O., Dharmayanti, I., & Kristanto, A. Y. (2020). Hubungan antara perilaku merokok anggota rumah tangga dengan perilaku merokok remaja di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(2), 80–88. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i2.3104>
- Novariana, N., Mega Rukmana, N., & Supratman, A. (2022). Hubungan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP negeri di kabupaten way kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN*, 3(1), 39–41.
- Nurhidayah, Z. W., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh kenaikan harga rokok terhadap perilaku merokok pada kelompok usia remaja: Literature review. *Sport Science and Health*, 3(12), 976–987. <https://doi.org/10.17977/umo062v3i122021p976-987>
- Nurlizawati, Harahap, E. W., Putra, D. M., Syafrini, D., & Sylvia, I. (2024). Perilaku merokok remaja: Kemiskinan dan sikap permisif. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(1), 2622–1748. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.562>
- Oktania, N., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023). Penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 11–18.
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pertiwi, P. D. H., & Hamdan, S. R. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 33–55. <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.1013>
- Popovac, M., & Hadlington, L. (2020). Exploring the role of egocentrism and fear of missing out on online risk behaviours among adolescents in

- South Africa. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 276–291. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1617171>
- Pratiwi, N., & Basuki, D. H. (2022). Hubungan karakteristik remaja terkait risiko penularan HIV-AIDS dan perilaku seks tidak aman di Indonesia. [www.Wikipedia.org/wk/AIDS#note-Koenig33-34](http://www.Wikipedia.org/wk/AIDS#note-Koenig33-34),
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2021). Pencegahan perilaku merokok remaja melalui penyuluhan bahaya rokok elektrik dan konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran kebiasaan merokok di Indonesia berdasarkan family life survey 5 (IFLS 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13–18. <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5394>
- Sholeha, J., Nurjanah, T., Abidin, Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). Efek ponsel terhadap perilaku remaja dalam melaksanakan sholat lima waktu di desa Jojog kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 188–190.
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan, jenis kelamin dan persepsi gambar kemasan rokok dengan perilaku merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 9–10. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Syakriah, A. (2022). Suara lantang pemuda dalam menyerukan masa depan bebas tembakau [Broadcast]. UNICEF.
- Utami, N. (2020). The impact of parent's smoking behavior on adolescent smoking behavior in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- Wirawati, D., & Sudrajat, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di kalangan remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 518–524. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5349>